

**ANALISIS PERBANDINGAN IMPLEMENTASI *GREEN*
BANKING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
DI INDONESIA PERAIH PERINGKAT *GOLD*
PADA ASSRAT 2020 BERDASARKAN
POJK NO. 51/POJK.03/2017**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Elizabeth Phoebe
6041801069**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022**

**COMPARISON ANALYSIS OF GREEN BANKING
IMPLEMENTATION ON INDONESIAN BANKING
COMPANIES WITH GOLD RANK IN ASSRAT 2020
BASED ON POJK NO. 51/POJK.03/2017**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
For Bachelor's Degree in Accounting*

By:

**Elizabeth Phoebe
6041801069**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN IMPLEMENTASI *GREEN*
BANKING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI
INDONESIA PERAIH PERINGKAT *GOLD*
PADA ASSRAT 2020 BERDASARKAN
POJK NO. 51/POJK.03/2017**

Oleh:

Elizabeth Phoebe
6041801069

Bandung, Januari 2022
Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE., M.Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Elizabeth Phoebe Hartono Salim
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 17 Februari 2000
NPM : 6041801069
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PERBANDINGAN IMPLEMENTASI *GREEN BANKING* PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA PERAIH PERINGKAT
GOLD PADA ASSRAT 2020 BERDASARKAN POJK NO. 51/POJK.03/2017

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 31 Desember 2021

Pembuat pernyataan : Elizabeth Phoebe



(Elizabeth Phoebe)

ABSTRAK

Isu lingkungan hidup masih menjadi risiko jangka panjang utama yang dihadapi oleh dunia global. Peningkatan populasi dunia yang pesat menjadi pemicu utama penyebab isu lingkungan di seluruh dunia. Untuk mengatasi masalah lingkungan, sektor finansial memiliki peran yang unik untuk berkontribusi. Salah satunya adalah melalui penerapan konsep *green banking* yang mengutamakan tujuan keberlanjutan dalam kegiatan operasionalnya dan interaksi sektor finansial dengan industri lainnya, terutama industri yang berinteraksi langsung dengan lingkungan. Munculnya konsep *green banking* disebabkan oleh tingginya interaksi antara sektor finansial, khususnya perbankan, dengan industri lain yang terlibat langsung dengan lingkungan sehingga menimbulkan kesadaran perbankan untuk berpartisipasi dalam mengatasi masalah lingkungan.

Meskipun perbankan bukan industri yang memberikan dampak negatif langsung kepada lingkungan, namun kegiatan dari nasabah yang memperoleh pembiayaan dari perbankan akan tetap berkontribusi terhadap isu lingkungan hidup secara tidak langsung. Sebagai wujud nyata dari peran serta perbankan untuk mengatasi isu lingkungan, perbankan dapat mengimplementasi konsep *green banking* dalam kegiatan operasionalnya. Dengan menerapkan konsep *green banking* berarti perbankan akan mengutamakan tujuan keberlanjutan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya serta dalam produk dan layanan yang disalurkan. Implementasi *green banking* dapat dilakukan dengan mengungkapkan kinerja apa saja yang sudah dilakukannya dengan mengacu pada standar atau regulasi tertentu. Pada penelitian ini, standar yang digunakan dalam menilai implementasi *green banking* adalah POJK No. 51/POJK.03/2017.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik *content analysis*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keberlanjutan tahun 2019 dari enam perbankan di Indonesia peringkat *Gold* pada ajang *Asia Sustainability Reporting Rating 2020*. Keenam perbankan tersebut adalah PT Bank BTPN Syariah Tbk., PT Bank BTPN Tbk., PT Bank Maybank Indonesia Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Analisis implementasi *green banking* dilakukan dengan pemberian poin terhadap pengungkapan yang sudah dilakukan oleh masing-masing bank terkait kinerja keberlanjutan yang sudah dilaksanakannya dengan merujuk pada POJK No. 51/POJK.03/2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam perusahaan sudah berkomitmen untuk menerapkan budaya keberlanjutan dalam perusahaannya, terbukti dengan adanya upaya-upaya yang sudah dilakukan dari segi ekonomi, sosial, lingkungan, dan produk serta layanan keuangan yang disalurkan. Konsep *green banking* sudah diterapkan dengan cukup lengkap dan sesuai oleh beberapa bank walaupun beberapa bank lainnya masih belum menerapkan konsep ini dengan lengkap. Analisis atas implementasi *green banking* menunjukkan bahwa Bank BNI menjadi bank yang sudah menerapkan konsep *green banking* paling baik dengan perolehan skor sebesar 91,25% sedangkan Bank BTPN Syariah berada di posisi terakhir dengan perolehan skor akhir sebesar 52,05%. Hasil ini menunjukkan bahwa sudah ada kesadaran yang muncul dari beberapa perbankan di Indonesia untuk menerapkan konsep *green banking* dan mengungkapkannya dengan cukup sesuai. Perusahaan disarankan dapat melakukan upaya untuk mendukung implementasi *green banking* dengan menyeluruh dan lebih baik lagi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan menggunakan standar lain sebagai acuan penilaian.

Kata Kunci: Implementasi *Green Banking*, POJK No. 51/POJK.03/2017

ABSTRACT

Environmental issues are still major long-term risks faced by global world. Rapid increase in the world's population is the main trigger for environmental issues throughout the world. To address environmental concerns, financial sector has an important role. One of them is by applying green banking concept that prioritizes its sustainability objectives in operational activities and the interaction of the financial sector with other industries, especially industries that interact directly with the environment. The emergence of green banking concept is caused by interactions between finance, especially banking, with other industries that are directly involved with the environment, thus raising awareness of banks to participate in overcoming environmental problems.

Although banking is not an industry that has direct negative impacts on the environment, the activities of customers who obtain financing from banks will directly contribute to environmental issues. As a tangible manifestation of the role of banks to address environmental issues, banks can implement green banking concept in their operational activities. By applying the concept of green banking, banks will prioritize the sustainability in carrying out their operational activities as well as in the products and services they provide. The implementation of green banking can be done by disclosing what has been done by referring to certain standards or regulations. In this study, the standard used in assessing the implementation of green banking is POJK No.51/POJK.03/2017.

The research method used in this research is descriptive research with content analysis techniques. This study uses secondary data in the form of 2019 sustainability reports from six banks in Indonesia that won Gold rating at the Asia Sustainability Reporting Rating 2020. The six banks are PT Bank BTPN Syariah Tbk., PT Bank BTPN Tbk., PT Bank Maybank Indonesia Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk., and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. The analysis of the implementation of green banking is carried out by giving points to the disclosures that have been made by each bank regarding the sustainability performances that have been implemented, by referring to POJK No. 51/POJK.03/2017.

The result shows that all six companies are committed to implement the culture of sustainability within their companies, as proven by the efforts made from economic, social, environmental perspectives, and the financial products and services they provide. The concept of green banking has been implemented quite well by several banks, however other banks have not implemented this concept well. Analysis of the implementation of green banking shows that Bank BNI is the bank that has implemented green banking concept the best with a score of 91.25%, while Bank BTPN Syariah is in the last position with a final score of 52.05%. These results indicate that there has been an awareness that has emerged from several banks in Indonesia to implement green banking and express it appropriately. Banks are advised to make more efforts to support the implementation of green banking completely. Further researchers are advised to extend the research period and use other standards as a reference for assessment.

Keywords: Implementation of Green Banking, POJK No. 51/POJK.03/2017

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, karunia, dan penyertaan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Implementasi *Green Banking* Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Peraih Peringkat *Gold* Pada ASSRAT 2020 Berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Kedua orang tua dan saudara kandung penulis yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis selama perkuliahan dan proses penyusunan skripsi.
2. Keluarga besar penulis, yaitu om, tante, dan sepupu, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku dosen pembimbing dan dosen mata kuliah Akuntansi Keberlanjutan dan Kapita Selekt Akuntansi Manajemen yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan saran, masukan, bimbingan, dan pengetahuan mengenai akuntansi keberlanjutan kepada penulis.
4. Bapak Angga Sasmitapura, S.E., M.Ak., CMA., PFM selaku dosen wali penulis saat ini dan Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku dosen wali penulis pada awal masa perkuliahan yang sudah bersedia memberi dukungan dan saran serta mendampingi penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. dan Bapak Michael, S.E., M.Ak., CMA., PFM. selaku dosen pembimbing selama penulis menjadi anggota Tim Lomba Akuntansi Univesitas Katolik Parahyangan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang berguna selama perkuliahan.

7. Seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan seperti pekarya, satpam, petugas kebersihan, dan tata usaha yang telah membuat lingkungan kampus menjadi bersih dan nyaman serta melancarkan segala proses perkuliahan.
8. Gisella Fernanda selaku sahabat penulis dan teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, saran, masukan, dan ide, dan menemani penulis untuk melewati suka dan duka selama proses penyusunan skripsi dan sepanjang perkuliahan.
9. Kevin Pakusadewo yang selalu ada bagi penulis dan memberikan dukungan, perhatian, semangat, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi dan selama perkuliahan.
10. Jessica Angeliqye selaku sahabat penulis yang telah memberikan bantuan dalam banyak hal selama proses penyusunan skripsi dan sepanjang perkuliahan.
11. Grisselda Amadea, Febiola Kristilia Theola, Janice Devina, Jonckheere Antonio Casanova, Bianca Widjaja, dan Sherlen Febriane selaku sahabat penulis yang selalu memberikan bantuan, semangat, dukungan kepada penulis dan berbagi cerita, suka, dan duka bersama dengan penulis.
12. Tim Lomba Akuntansi 2018 yang sudah menjadi wadah bagi penulis untuk berkembang dan memperoleh banyak pengalaman berharga.
13. Angela Intan, Ivanka Nathania, Stephanie Michele, Franciska Ferlyn, Triselle Win, Anastasia Nikita, Caroline Novitan, Natasha Dirdjosapetro, Valeria Shania, Angela Shannon, dan Christovera Amelia selaku teman-teman kuliah penulis yang selalu membantu serta berbagi ilmu dan ide selama perkuliahan.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah memberikan bantuan, doa, dan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi dan sepanjang perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Maka dari itu, penulis meminta maaf atas kesalahan dan kekurangan yang masih terdapat dalam skripsi ini. Penulis juga terbuka untuk menerima segala kritik dan saran yang membangun dengan rendah hati. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Bandung, 30 Desember 2021

Penulis,

Elizabeth Phoebe

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	<i>II</i>
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR TABEL.....	IX
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	11
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	11
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Kerangka Pemikiran	15
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1 Konsep Keberlanjutan	20
2.1.1 <i>Triple Bottom Line</i>	20
2.1.2 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	21
2.2 Pelaporan Keberlanjutan	22
2.2.1 Laporan Keberlanjutan	22
2.2.2 Panduan Pelaporan.....	23
2.3 <i>Green Banking</i>	26
2.3.1 Definisi <i>Green Banking</i>	26
2.3.2 Manfaat <i>Green Banking</i>	28
2.3.3 Tantangan Implementasi <i>Green Banking</i>	29
2.4 POJK 51/POJK.03/2017	31
2.4.1 Penjelasan Umum POJK 51/POJK.03/2017	31
2.4.2 Komponen POJK 51/POJK.03/2017	32
2.4.3 Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	33
2.5 <i>Asia Sustainability Reporting Rating (ASSRAT)</i>	34

2.5.1	Penjelasan Umum <i>Asia Sustainability Reporting Rating</i> (ASSRAT)	34
2.5.2	Kriteria Penilaian <i>Asia Sustainability Reporting Rating</i> (ASSRAT)	35
2.5.3	<i>Asia Sustainability Reporting Rating</i> 2020.....	35
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN		37
3.1	Metode Penelitian.....	37
3.1.1	Variabel Penelitian.....	37
3.1.2	Sumber Data	37
3.1.3	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.1.4	Langkah-langkah Penelitian	38
3.1.5	Ruang Lingkup Penelitian	42
3.2	Objek Penelitian	42
3.2.1	PT Bank BTPN Syariah Tbk	43
3.2.2	PT Bank BTPN Tbk.....	46
3.2.3	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	48
3.2.4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	51
3.2.5	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.....	54
3.2.6	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	56
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		60
4.1	Upaya yang Dilakukan Perusahaan di Sektor Perbankan Peraih Peringkat Gold Pada ASSRAT 2020 Dalam Mendukung Implementasi <i>Green Banking</i>	60
4.1.1	PT Bank BTPN Syariah Tbk.	60
4.1.2	PT Bank BTPN Tbk.....	66
4.1.3	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	72
4.1.4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	80
4.1.5	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.....	89
4.1.6	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	97
4.2	Analisis Implementasi <i>Green Banking</i> Berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017	105
4.2.1	PT Bank BTPN Syariah Tbk.	105
4.2.2	PT Bank BTPN Tbk.....	108
4.2.3	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	110

4.2.4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	113
4.2.5	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.....	115
4.2.6	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	118
4.3	Analisis Perbandingan Implementasi <i>Green Banking</i> Pada Perusahaan di Sektor Perbankan Peraih Peringkat Gold Pada ASSSRAT 2020 Berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017	120
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....		126
5.1	Kesimpulan.....	126
5.2	Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA		
RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Pemberian Poin Analisis Implementasi <i>Green Banking</i>	40
Tabel 4.1 Penilaian Analisis Implementasi <i>Green Banking</i> PT Bank BTPN Syariah Tbk	106
Tabel 4.2 Penilaian Analisis Implementasi <i>Green Banking</i> PT Bank BTPN Tbk...	108
Tabel 4.3 Penilaian Analisis Implementasi <i>Green Banking</i> PT Bank Maybank Indonesia Tbk.....	111
Tabel 4.4 Penilaian Analisis Implementasi <i>Green Banking</i> PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	113
Tabel 4.5 Penilaian Analisis Implementasi <i>Green Banking</i> PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk.	116
Tabel 4.6 Penilaian Analisis Implementasi <i>Green Banking</i> PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	118
Tabel 4.7 Rekapitulasi Perbandingan Penilaian Analisis Implementasi <i>Green Banking</i> Berdasarkan POJK No.51/POJK.03/2017.....	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis Implementasi *Green Banking* PT Bank BTPN Syariah Tbk.

Lampiran 2. Analisis Implementasi *Green Banking* PT Bank BTPN Tbk.

Lampiran 3. Analisis Implementasi *Green Banking* PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Lampiran 4. Analisis Implementasi *Green Banking* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Lampiran 5. Analisis Implementasi *Green Banking* PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Lampiran 6. Analisis Implementasi *Green Banking* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Lampiran 7. Rekapitulasi Penilaian Analisis Implementasi *Green Banking* Perbankan Peraih Peringkat *Gold* pada ASSRAT 2020 Berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masalah lingkungan telah menjadi prioritas utama dari banyak negara untuk diselesaikan, khususnya negara-negara di Benua Asia. Seperti yang dilansir oleh *The World Economic Forum* melalui publikasinya yaitu *Global Risks Report* yang dirilis pada tahun 2021, riset yang dilakukan menunjukkan bahwa masalah lingkungan masih menjadi risiko jangka panjang yang paling utama dalam dua tahun berturut-turut sejak tahun 2020. Masalah lingkungan ini mencakupi kegagalan tercapainya SDG Nomor 13 yaitu *Climate Action*, kehilangan keanekaragaman hayati, kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia, dan krisis sumber daya alam. Riset ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh *Verisk Maplecroft* dalam laporannya yang berjudul *Environmental Risk Outlook 2021* yang turut menyatakan bahwa peningkatan populasi dunia menyebabkan makin meningkatnya masalah lingkungan pada 600 kota terbesar di dunia, khususnya di Benua Asia.

Walaupun sektor finansial bukan industri yang memberikan dampak yang signifikan terhadap kerusakan lingkungan, sektor finansial memiliki posisi yang unik dalam kontribusinya terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan sektor finansial memiliki pengaruh atas perkembangan industri melalui interaksinya dengan industri lain walaupun tidak secara langsung melibatkan alam dalam kegiatan utama bisnisnya, melainkan melalui produk-produk yang disalurkan kepada perusahaan-perusahaan yang berinteraksi langsung dengan lingkungan seperti produk pembiayaan, perdagangan, dan investasi. Interaksi yang tercipta kemudian berpotensi untuk mengarahkan kegiatan ekonomi yang lebih etis dan peduli kepada sektor sosial dan lingkungan (Dong et al., 2020).

Tren *green banking* yang terus berkembang dipicu dari adanya interaksi antara perbankan dan industri lainnya yang terlibat dengan lingkungan. Interaksi ini menyadarkan perbankan di seluruh dunia dan juga di Indonesia untuk turut ambil andil dalam mengatasi masalah lingkungan dan menerapkan konsep *green banking* dalam

kegiatan operasionalnya. Penerapan konsep tersebut juga dianggap sebagai salah satu inisiatif dalam perwujudan tanggung jawab sosial. Tren perkembangan konsep *green banking* juga diikuti dengan perkembangan jaman yang menyebabkan peningkatan penggunaan teknologi, dimana hal ini kemudian menjadi sebuah media bagi perbankan untuk berubah ke ranah digital dan meminimalisir dampak terhadap lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Implementasi dari *green banking* juga dapat memberikan banyak dampak positif, tidak hanya bagi lingkungan sekitar, tapi juga bagi kinerja keuangan perbankan. Dengan melakukan penghematan energi, secara tidak langsung, perusahaan akan menekan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitasnya (Ratnasari et al., 2021). Dengan mengidentifikasi risiko lingkungan dan membawanya kedalam proses pengambilan keputusan, perusahaan juga dapat memitigasi dampak dari risiko yang mungkin timbul dan lebih jauh lagi, memungkinkan perusahaan untuk mengambil kesempatan dari risiko yang ada (Dong et al., 2020).

Konsep *green banking* sendiri sudah mulai diterapkan oleh beberapa bank di Indonesia. Implementasi *green banking* di Indonesia dapat dilihat pada Bank Mandiri yang telah mengurangi penggunaan kertas, energi, BBM, air, meningkatkan pengelolaan limbah dan menekan produksi emisi gas rumah kaca. Beberapa langkah telah dilakukan untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan seperti penerapan konsep *green building*, administrasi nir kertas, dan *digital banking*. Selain itu, Bank Mandiri juga menyalurkan dana kepada nasabah-nasabah yang mengedepankan isu lingkungan. Hal serupa juga dilakukan oleh Bank BNI, dimana banyak upaya telah dilakukan untuk menekan emisi gas rumah kaca dan penghematan air, kertas, dan listrik. Melalui penerapan konsep *green banking*, Bank BNI juga menyalurkan bantuan sosial kepada anak jalanan menggunakan uang hasil penjualan kertas bekas.

Menanggapi isu lingkungan yang terjadi, pengembangan sistem *green banking* mulai diamanatkan oleh pemerintah dan organisasi lainnya melalui dibuatnya regulasi dan standar. Pemerintah Indonesia memulai kampanye *green banking* melalui Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-Undang tersebut mengatur adanya upaya yang sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan

hukum. Sebelumnya, terdapat juga Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menganjurkan perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial sebagai komitmen dari perusahaan untuk turut serta mendukung ekonomi yang berkelanjutan. Kemudian OJK juga merilis POJK No. 51/POJK.03/2017 mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Implementasi dari konsep *green banking* dapat dilihat melalui pengungkapan kinerja keberlanjutan dalam laporan keberlanjutan yang disusun dengan mengadopsi POJK No. 51. Di ranah internasional sendiri, beberapa standar telah dibuat sebagai panduan bagi perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial yaitu *GRI Standards*, *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)*, dan *ISO 26000*. Dengan adanya regulasi dan standar tersebut, dunia global, termasuk pemerintah Indonesia, telah menunjukkan keseriusan dalam menghadapi isu lingkungan dan sosial.

Selain ketersediaan regulasi dan standar, sebagai bentuk apresiasi bagi perusahaan dalam rangka menjalankan prinsip *triple bottom line*, sebuah lembaga di Indonesia menyelenggarakan sebuah acara penghargaan *Asia Sustainability Reporting Award (ASSRAT)* yaitu pemberian peringkat bagi perusahaan-perusahaan yang melaporkan kinerja keberlanjutannya dalam laporan keberlanjutan dengan kualitas terbaik. Terdapat empat rating yang diberikan yaitu: *Platinum*, *Gold*, *Silver*, dan *Bronze*. Penerima penghargaan ini berasal dari berbagai jenis industri, baik industri pertambangan, energi, dan juga perbankan. Terdapat enam perbankan di Indonesia yang meraih peringkat *Gold* dan dua perbankan yang meraih peringkat *Bronze*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat terlihat bahwa *green banking* merupakan hal yang relevan dan menarik untuk diteliti. Maka, penelitian ini akan membahas lebih komprehensif mengenai implementasi *green banking* pada perusahaan perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh perusahaan perbankan di Indonesia peraih peringkat *Gold* ASSRAT 2020 dalam mengimplementasikan konsep *green banking*?
2. Bagaimana analisis implementasi *green banking* pada perusahaan perbankan di Indonesia peraih peringkat *Gold* pada ASSRAT 2020 berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017?
3. Bagaimana analisis perbandingan implementasi *green banking* pada perusahaan perbankan di Indonesia peraih peringkat *Gold* pada ASSRAT 2020 berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh perusahaan perbankan di Indonesia peraih peringkat *Gold* ASSRAT 2020 dalam 2020 dalam mendukung implementasi *green banking*.
2. Untuk mengetahui analisis implementasi *green banking* pada perusahaan perbankan di Indonesia peraih peringkat *Gold* pada ASSRAT 2020 berdasarkan POJK 51/POJK.03/2017.
3. Untuk mengetahui analisis perbandingan implementasi *green banking* pada perusahaan perbankan di Indonesia peraih peringkat *Gold* pada ASSRAT 2020 berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai *green banking* dan juga menjadi pengingat bagi perusahaan di Indonesia dari segala sektor untuk turut memerhatikan prinsip *triple bottom line*. Perusahaan juga diharapkan dapat melakukan aksi terkait *green banking* yang lebih luas dampaknya pada tahun berikutnya.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk menyalurkan wawasan yang diperoleh selama perkuliahan dan menjadi sarana perkembangan penulis.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan wawasan dalam hal konsep dan implementasi *green banking*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Di zaman yang terus berkembang seperti saat ini, isu lingkungan masih menjadi isu yang hangat diperbincangkan dan menjadi pusat perhatian masyarakat dunia. Persoalan lingkungan ini dimulai dari era revolusi industri dan terus berlanjut hingga saat ini karena populasi di dunia yang terus bertambah. Hal tersebut menyebabkan peningkatan produksi gas rumah kaca secara terus menerus yang utamanya berasal dari pembakaran gas karbondioksida (Zandalinas et al., 2021). Usaha-usaha yang dilakukan untuk memitigasi pemanasan global yang terjadi masih dianggap kurang cukup hingga diestimasi suhu global akan meningkat sampai dengan 8°C atau bahkan lebih di tahun 2100 (Schneider, Kaul, & Pressel, 2019). Berbagai organisasi di dunia telah ambil bagian untuk merespons hal ini, seperti contohnya Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang membuat konvensi UNFCCC atau (*United Nations Framework on Climate Change*). UNFCCC kemudian menghasilkan *Kyoto Protocol* yang mulai diadopsi pada 1997 melalui *Conference of the Parties (COP)*. *Kyoto Protocol* yang memiliki target penurunan emisi karbon sebanyak 5% dengan tahun 1990 sebagai tahun dasar, gagal untuk dilakukan. Pada COP ke-21 tahun 2015, dihasilkanlah *Paris Agreement* yang memiliki target menurunkan emisi gas rumah kaca dan menahan peningkatan suhu bumi di kisaran 1.5-2°C. Pada *Paris Agreement*, negara maju

diharapkan dapat memberikan bantuan finansial kepada negara rentan dan kurang beruntung untuk mewujudkan target yang sudah ditetapkan.

Perbankan menjadi salah satu sektor utama yang diharapkan dapat menggerakkan sektor-sektor lain dalam mencapai usaha keberlanjutan melalui interaksi dengan sektor lainnya. Sektor finansial memegang peran sebagai katalis untuk memengaruhi sektor atau industri lain melalui perannya sebagai perantara, manajemen risiko dan keuangan, dan pemberi pinjaman. Sektor finansial juga dapat memengaruhi sektor lain untuk mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan kedalam keputusan untuk melakukan aktivitas investasi dan pembiayaan sehingga sektor finansial harus merancang produk dan struktur manajemen yang mengedepankan kepentingan sosial dan lingkungan dan mengintegrasikan kegiatan tanggung jawab sosial kedalamnya (Dong et al., 2020). *United Nations Environment Programme* (UNEP) mengeluarkan pernyataan sebagai inisiatif dari perkembangan berkelanjutan yang disebut dengan *UNEP Statement of Commitment by Financial Institutions (FI) on Sustainable Development*, dimana institusi keuangan yang ingin bergabung dengan *UNEP Finance Initiative* wajib mematuhi pernyataan tersebut. Dengan menandatangani pernyataan tersebut, institusi keuangan secara terbuka mengakui adanya peran dari sektor jasa keuangan dalam menciptakan ekonomi dan gaya hidup yang berkelanjutan dan berkomitmen untuk mengintegrasikan dan mempertimbangkan isu lingkungan dan sosial kedalam segala aspek operasi mereka (*United Nations Environment Programme*, 2011). Institusi keuangan yang menjadi bagian dari *UNEP Finance Initiative* menyadari bahwa perkembangan ekonomi harus diikuti dengan kesejahteraan manusia dan juga lingkungan yang sehat. Maka dari itu, perbankan di Indonesia diharapkan dapat menjunjung prinsip *triple bottom line* dan tidak hanya mementingkan aspek ekonomi saja.

Green banking merupakan salah satu produk dari gagasan utama UNEP untuk mencapai *green economy* dalam rangka mencapai pembangunan keberlanjutan. *Green economy* bertujuan untuk membentuk proses bisnis yang membawa dampak yang lebih baik kepada lingkungan alam sekitar, manusia, dan juga menciptakan kinerja keuangan yang lebih baik dalam tidak hanya bagi internal namun juga eksternal perusahaan itu sendiri. Ide mengenai *green economy* ini disambut baik oleh dunia perbankan global yang berperan sebagai tonggak ekonomi. Perbankan global

kemudian mulai menunjukkan keseriusannya dalam mengatasi masalah lingkungan dan sosial melalui penerapan *green banking*. *Green banking* merupakan upaya perbankan untuk mengedepankan aspek keberlanjutan dalam proses bisnis dan produk yang disalurkan (Salim, 2018).

Tren dari *green banking* dimulai dengan adanya kepentingan dari setiap negara yang membutuhkan dukungan dari lembaga keuangan untuk mengatasi masalah lingkungan dan semakin berkembang hingga saat ini. Negara-negara di dunia melihat peran bank sebagai salah satu yang paling krusial untuk meningkatkan ketahanan finansialnya walaupun sedang dilanda risiko iklim dan dapat membantu negara dalam beradaptasi terhadap perubahan iklim yang terus terjadi. Regulasi kemudian dirancang bagi lembaga jasa keuangan, khususnya perbankan, untuk melakukan inovasi produk dan proses operasi yang lebih ramah lingkungan. Walaupun beberapa perusahaan perbankan telah menyadari kebutuhan akan implementasi konsep *green banking*, *green portfolio* dari banyak bank di dunia masih tergolong cukup rendah. Ini merupakan akibat dari kurangnya kemampuan manajemen dalam mengintegrasikan risiko lingkungan terhadap risiko operasional dan manajemen dari perusahaan (Park & Kim, 2020). Padahal, implementasi dari *green banking* dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan perbankan, terlepas dari dampak positifnya terhadap lingkungan. Manfaat utamanya tentu ada pada perlindungan dan pelestarian lingkungan, namun secara tidak langsung, *green banking* akan berdampak pada keuangan dari perbankan itu sendiri. Contoh utama dan yang paling sering ditemui dari implementasi *green banking* adalah otomatisasi dan digitalisasi dari transaksi. Perbankan yang telah beralih ke proses digital dapat menekan biaya sehingga dapat melakukan efisiensi biaya sembari mengurangi penggunaan energi (Lalon, 2015). Maka dari itu, implementasi dari *green banking* perlu untuk dilakukan dan diungkapkan dalam bentuk laporan yang merujuk pada regulasi atau standar tertentu.

Sebagai media komunikasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan terkait pertanggung jawaban perusahaan dalam menerapkan prinsip *triple bottom line*, dibuatlah sebuah laporan keberlanjutan yang disusun mengacu kepada standar yang sudah tersedia. Beberapa organisasi telah membuat berbagai standar yang dapat dijadikan acuan penyusunan laporan keberlanjutan seperti ISO 26000, GRI

Standards, dan SASB. Standar internasional yang paling banyak diadopsi oleh perusahaan-perusahaan di dunia, khususnya di Indonesia, adalah *GRI Standards* yang disusun oleh *Global Reporting Initiatives*. *Global Reporting Initiatives* merupakan sebuah organisasi yang didirikan pada tahun 1997 di Boston dan bertujuan supaya organisasi dapat memahami dan melaporkan dampak dari kegiatan operasionalnya terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. GRI menerbitkan sebuah standar yang memberikan panduan dan kerangka kerja bagi organisasi untuk melaporkan kinerja keberlanjutannya secara sebanding dan lebih kredibel sehingga meningkatkan transparansi perusahaan dalam kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan (*Global Reporting Initiatives*, 2021). *GRI Standards* terdiri atas beberapa bagian yaitu: GRI 101: *Foundation*, GRI 102: *General Disclosures*, GRI 103: *Management Approach*, GRI 200: *Economic*, GRI 300: *Environment*, GRI 400: *Social*.

Selain merujuk kepada *GRI Standards*, perbankan di Indonesia juga melakukan pelaporan kinerja keberlanjutannya berdasarkan POJK 51/POJK.03/2017. OJK menerbitkan POJK 51 dengan harapan adanya keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, lingkungan untuk mewujudkan ekonomi berkelanjutan yang dapat menjaga stabilitas ekonomi dan menciptakan ekonomi yang bersifat inklusif. Pelaporan keberlanjutan yang didasarkan pada POJK No. 51 juga menunjukkan implementasi green banking yang sudah dilakukan oleh perbankan melalui pengungkapan kinerja keberlanjutannya sehingga para pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi sejauh mana perbankan telah menerapkan konsep *green banking* dalam kegiatan operasionalnya. Pada POJK No. 51, terdapat panduan isi laporan keberlanjutan yang diharapkan dapat diungkapkan oleh perusahaan yang berisi 7 butir yaitu: 1) Penjelasan strategi keberlanjutan, 2) Ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan, 3) Profil singkat yang memberikan gambaran keseluruhan mengenai karakteristik LJK, emiten, atau perusahaan publik, 4) Penjelasan direksi, 5) Tata kelola keberlanjutan, 6) Kinerja keberlanjutan, dan 7) Verifikasi tertulis dari pihak independen.

Untuk mendukung upaya pembangunan berkelanjutan, dukungan juga diberikan oleh sebuah lembaga di Indonesia yang disebut dengan NCSR atau *National Center for Sustainability Reporting* lewat pemberian penghargaan terkait pelaporan keberlanjutan dari perusahaan di Indonesia dari berbagai industri yang disebut dengan *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASSRAT). NCSR memberikan apresiasi bagi

perusahaan-perusahaan di Indonesia yang telah mengungkapkan tanggung jawab sosialnya melalui laporan keberlanjutan yang disusun menurut GRI *Standards* dengan harapan agar memotivasi dan mengakselerasi pelaporan kegiatan perusahaan yang sesuai dengan prinsip *triple bottom line* melalui laporan keberlanjutan. Pemberian penghargaan ini sudah dimulai sejak tahun 2015 namun dengan nama *Sustainability Reporting Awards* (SRA). Pada tahun 2018, penghargaan tersebut berganti nama menjadi *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASSRAT) dikarenakan banyaknya peserta yang berasal dari negara Asia lainnya. Sistem penghargaan juga berubah dari yang semula merupakan pemenang penghargaan, sejak tahun 2018 menjadi pemberian *rating*. Pemberian *rating* tersebut dibagi menjadi 4 kategori, yaitu: *Platinum*, *Gold*, *Silver*, dan *Bronze*, dimana *Platinum* berarti perusahaan telah membuat laporan keberlanjutan dengan kualitas tertinggi diantara perusahaan lainnya (*National Center for Sustainability Reporting*, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi *Green Banking* pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Peraih Peringkat *Gold* pada ASSRAT 2020 Berdasarkan POJK 51/POJK.03/2017”.

